

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit dengan persentase tertinggi di Indonesia salah satunya yaitu penyakit yang disebabkan oleh infeksi. Faktor pemicu infeksi melibatkan mikroba patogen termasuk golongan bakteri, virus dan cendawan (Ambarwati & Ibrahim, 2021). Infeksi mikroba patogen dapat terjadi pada beberapa organ, sistem organ meliputi saluran pernafasan maupun pencernaan manusia. Salah satu penyakit pada saluran pencernaan karena infeksi bakteri yaitu penyakit disentri basiler yang diakibatkan oleh bakteri *Shigella* (Irawan dkk., 2021). Disentri basiler atau disebut *shigellosis* merupakan suatu penyakit infeksi pada kolon yang terjadi karena adanya bakteri genus *Shigella*. Diare cair akut (feses bercampur darah, lendir dan nanah) merupakan gejala klinis penyakit disentri yang biasanya disertai demam, sakit perut dan tenesmus (Bangkele dkk., 2015).

Prevalensi diare di Indonesia masih tergolong tinggi dilaporkan telah mencapai 60 juta pasien setiap tahunnya, dimana 70-80% di antaranya yaitu terjadi pada anak-anak kurang dari usia 5 tahun (Silviavitari dkk., 2021). Penyakit disentri menjadi salah satu tantangan global yang memiliki tingkat mortalitas dan morbiditas tinggi di banyak negara terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kejadian disentri tinggi yang disebabkan oleh tingginya morbiditas dan mortalitas (Kantona dkk., 2024). Menurut klasifikasi WHO, diare terbagi pada tiga kelompok, diantaranya diare cair akut, diare berdarah (disentri) dan diare persisten. Diare berdarah dapat terjadi akibat berbagai faktor diantaranya disentri basiler (*Shigella*), amoeba, enterocolitis, trichuriasis dan EIEC (*Campylobacter jejuni* dan *virus rotavirus*). Adapun faktor paling umum penyebab tingginya angka kejadian diare yaitu disentri basiler (Sunawan dkk., 2018).

Diare yang tidak ditangani dengan cepat dapat berakibat buruk bagi kesehatan, diantaranya dapat menyebabkan tubuh seseorang akan kehilangan banyak cairan (dehidrasi) dan menyebabkan *hipoglikemia* bahkan kematian (Adeana & Usiono, 2023). Lebih lanjut diketahui bahwa terdapat 5 juta kematian